

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat setinggi-tingginya menyebutkan bahwa diperlukannya upaya perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu program pemerintah melalui promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Depkes, 2008). Pemerintah dalam menerapkan peningkatan derajat kesehatan di Indonesia terkait PHBS tidak dipusatkan pada penyakit yang tidak menular tetapi juga terhadap penyebaran penyakit menular seperti penyakit-penyakit infeksi yang dapat menimbulkan kematian (Shinta, 2010). Salah satu pilar yang sangat penting dalam PHBS dalam pencegahan penyebaran penyakit adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir di lingkungan masyarakat khususnya keluarga.

Cuci tangan merupakan proses yang secara langsung melepaskan kotoran dan kuman yang menempel dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air mengalir (Depkes RI, 2009). Menurut catatan *World Health Organization* tahun 2014, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir mampu mengurangi sebanyak 40% resiko diare dan 20% resiko terjadinya saluran pernapasan akut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Survey Baseline* yang dilakukan oleh *Environment Service Program (ESP-USAID)* pada tahun 2006 dalam Widya (2010) yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun sangat rendah yaitu : sebelum makan 14,3 %, sesudah buang air besar 11,7%, setelah menceboki bayi 8,9%, sebelum menyuapi anak 7,4% dan sebelum menyiapkan makanan 6%. Menurut data UNICEF yang tertuang dalam *Preliminary Draft Baeseline Household Knowledge, Attitudes and Practices (KAP) Of Sanitation and Hand Washing Practices Survey Result 2014* mengungkapkan bahwa 75,5% masyarakat di Indonesia tidak mencuci tangan karena menganggap tangan mereka telah bersih.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I Gustu Made Geria jelantik (2015) di Kelurahan Ampenan, Mataram diperoleh bahwa responden terbanyak memiliki usia 25 – 35 tahun yaitu 35 orang (43, 37 %) dengan tingkat pendidikan SMA 35 % sedangkan untuk pekerjaan ibu rumah tangga memiliki pengetahuan cukup sebanyak 50%, berpengetahuan kurang sebanyak 31,25% dan berpengetahuan baik sebanyak 18,75 %. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada ibu rumah tangan dengan ($p = 0,000 < \alpha 0,05$), sikap dan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun pada ibu rumah tangga menunjukkan ($p = 0,000 < \alpha 0,05$) dan ada hubungan antara ketersediaan perlengkapan dan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun ibu rumah tangga menunjukkan ($p = 0,000 < \alpha 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kebiasaan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Akibat dari perilaku mencuci tangan yang sangat rendah dapat menyebabkan

munculnya penyakit diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas), Typoid, dan Hepatitis karena tangan yang terkontaminasi merupakan jalur utama dalam penularan suatu penyakit.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal tersebut dapat terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu seperti halnya dalam keluarga, pengetahuan ibu didasarkan dari pengindraan sesuatu yang dilihat dan dipahami (Notoatmodjo, 2012). Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam suatu keluarga. Ibu juga mendominasi pekerjaan yang dilakukan dirumah, dimulai dari menyiapkan makanan, kebersihan rumah dan lingkungan sekitar rumah, termasuk dalam memberikan pendidikan kesehatan didalam keluarga seperti menanamkan PHBS terkait dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dalam keluarga guna menciptakan keluarga sehat.

Berdasarkan dari uraian terkait tugas ibu, pengetahuan ibu tentang cuci tangan sangat berpengaruh terhadap kesehatan keluarga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang akan lebih langgeng atau bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Fitriani, 2011). Menurut Notoatmodjo, 2014 terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal yang terdiri dari pendidikan, usia, dan pekerjaan sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan sosial budaya.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia yang memiliki tingkat PHBS tahun 2007 masih rendah. Pencapaian PHBS

hanya 28,1% sehingga angka diare dan demam berdarah masih diatas prevalensi nasional. Kejadian diare menunjukkan prevalensi kejadian sebesar 10,3% dan ISPA 22,87% (Riskesdas, 2010). Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Riau yang termasuk kedalam 7 dari kabupaten yang memiliki tingkat PHBS masih rendah pada rumah tangga dengan persentase 81,1% serta tingkat diare pada balita nomor 3 tertinggi dengan presentase 6,4% sedangkan ISPA menempati prevalensi 17,1 % (Riskesdas, 2013). Angka kejadian diare di provinsi Riau masih tergolong tinggi karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS terkait pilar cuci tangan menggunakan air bersih dan sabun. Hal ini didukung dengan proporsi RT (Rumah Tangga) yang melakukan 10 indikator PHBS didapatkan hasil bahwa pelaksanaan indikator cuci tangan masih rendah yaitu 37,7% (Riskesdas, 2013).

Kabupaten Indragiri Hulu memiliki 18 kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Pasir Penyu. Kecamatan pasir penyu memiliki 13 kelurahan salah satunya adalah Kelurahan Tanah Merah. Kelurahan Tanah Merah memiliki populasi penduduk sebanyak 2.198 orang dan 524 rumah tangga yang termasuk dalam 6 rukun warga (RW) dan 12 rukun tetangga (RT). Jumlah Ibu rumah tangga secara keseluruhan yang terdapat di kelurahan Tanah Merah adalah sebanyak 411 dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP dan SMA (BPS kabupaten Indragiri Hulu , 2016). Selama 3 bulan terakhir hanya 120 Ibu yang tercatat mengikuti kegiatan posyandu. Kelurahan Tanah Merah memiliki 1 posyandu utama yang saat ini memiliki 10 kader dan kegiatan posyandu dilakukan setiap tanggal 18 atau 23 setiap bulannya. Posyandu yang terdapat di Kelurahan Tanah Merah diberi nama Posyandu

Jasmin dan merupakan posyandu jenis mandiri. Posyandu Jasmin aktif melakukan kegiatan setiap tanggal 18 baik secara mandiri maupun bersama dengan pihak puskesmas.

Melalui observasi serta wawancara tidak terstruktur peneliti dengan kurang lebih 30 ibu bertempat tinggal di kelurahan Tanah Merah, didapatkan hasil bahwa 25 ibu tersebut tidak melakukan prosedur mencuci tangan dengan benar bahkan tidak menggunakan sabun. Di sejumlah kegiatan yang pernah peneliti observasi khususnya kegiatan gereja serta olahraga bersama, ditemukan bahwa sejumlah ibu tidak mencuci tangan ketika selesai melakukan kegiatan dan langsung menyantap makanan yang disediakan dengan menggunakan tangan yang sama. Cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun memiliki manfaat yang sangat besar dalam kesehatan yaitu membunuh kuman penyakit yang berada di tangan serta mencegah penularan penyakit. Maka jika tangan yang telah terkontaminasi kuman akan memudahkan keluarga mengalami masalah kesehatan salah satunya adalah diare dan ISPA. Melalui uraian dan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang cuci tangan di Posyandu Kelurahan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

1.2. **Perumusan Masalah**

Perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mencuci tangan merupakan salah satu cara mencegah seseorang terkena penyakit baik penyakit infeksi maupun non infeksi, menular maupun tidak menular. Perilaku hidup bersih dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu masyarakat serta menjadi tempat berkumpulnya individu yang apabila salah

satu anggota keluarga mengalami sakit maka akan mempengaruhi kesehatan anggota keluarga lainnya serta keluarga lain disekitarnya. Ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Selain mendominasi pekerjaan rumah, ibu juga berperan aktif dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya serta menjadi panutan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Oleh sebab itu, dalam menjaga kesehatan keluarganya ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan mencuci tangan serta melaksanakannya agar terhindar dari penyakit. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Sehingga dari itu peneliti ingin mengetahui “ apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir di Posyandu Kelurahan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hulu, Riau ? ”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Teridentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang cuci tangan di Posyandu Kelurahan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi gambaran distribusi frekuensi faktor usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, informasi, sosial ekonomi, dan motivasi ibu.
2. Teridentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

3. Teridentifikasi hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir .
4. Teridentifikasi hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.
5. Teridentifikasi hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.
6. Teridentifikasi hubungan antara informasi dengan pengetahuan ibu tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.
7. Teridentifikasi hubungan antara status ekonomi dengan pengetahuan ibu tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.
8. Teridentifikasi hubungan antara motivasi dengan pengetahuan ibu tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bentuk pengalaman belajar dalam menerapkan metodologi penelitian serta menambah wawasan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang cuci tangan di Posyandu Kelurahan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber informasi pada mata kuliah Ilmu Dasar Keperawatan dan Keperawatan Komunitas terkait dengan faktor-

faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang cuci tangan di Posyandu Kelurahan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

3. Bagi Kelurahan

Dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi bagi pengurus kelurahan terhadap kesehatan masyarakat terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang cuci tangan di Posyandu Kelurahan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang diteliti berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang cuci tangan di Posyandu Kelurahan Tanah Merah, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018 di kelurahan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Penelitian ditujukan kepada ibu yang bertempat tinggal di Kelurahan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hulu dan aktif atau ikut serta dalam kegiatan posyandu . Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian analisis deskriptif korelasi. Penelitian ini dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penerapan indikator PHBS tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.